



Bali Medika Jurnal Vol 10 No 1, 2023: 108-118

Bali Medika Jurnal.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. (CC BY 4.0)



Submitted 20 June 2023

Reviewed 6 July 2023

Accepted 30 July 2023

Studi Tentang Pengalaman Perawat Selama Masa Pandemi Covid-19 : Studi Fenomenologis

Nurses Lived Experiences of Caring of Patients During The Covid-19: A Phenomenological Study

Nikodemus Sili Beda^{1*}, Mery Sambo², Marliani Pararuk³, Melania Agnes⁴

^{1,2,3,4}Keperawatan, STIK Stella Maris Makassar, Indonesia
nikoriantoby89@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid-19 merupakan suatu masalah yang menimbulkan dampak negatif terutama bagi tenaga medis, terlebih khusus bagi perawat yang disebut sebagai garda terdepan dalam melawan covid-19. Perawat lebih banyak memiliki pengalaman dalam menangani pasien yang terinfeksi covid-19 karena perawat yang selalu mendampingi pasien saat berada di Rumah Sakit. Dampak yang dialami oleh perawat dari pandemi yang terjadi saat ini seperti penggunaan APD dalam kondisi yang panas serta gangguan psikologis seperti takut, cemas, khawatir karena resiko penularan yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tentang pengalaman perawat selama masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif

* How to Cite

Beda, N. S., Sambo, M. ., Pararuk, M. ., & Agnes, M. . (2023). Studi Tentang Pengalaman Perawat Selama Masa Pandemi Covid-19 : Studi Fenomenologis. Bali Medika Jurnal, 10(1), 108–118. <https://doi.org/10.36376/bmj.v10i1.341>

dengan pendekatan fenomenologi menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data pada lima partisipan yaitu perawat yang pernah merawat pasien yang terinfeksi covid-19. Teknik pengambilan partisipan menggunakan purposive sampling dengan jumlah 5 partisipan dan analisis data menggunakan analisa konten. Penelitian ini menghasilkan 4 tema yaitu persepsi perawat terhadap pandemi covid-19, pengalaman perawat, kondisi psikologis perawat merawat pasien covid-19 dan manajemen ketidaknyamanan perasaan.

Kata kunci: pengalaman perawat; pandemi covid-19; Studi Fenomenologis

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is a problem that has a negative impact, especially for medical personnel, especially for nurses who are called the frontline in fighting Covid-19. Nurses have more experience in handling patients infected with Covid-19 because nurses always accompany patients while in the hospital. The impact experienced by nurses from the current pandemic is the use of Personal Protective Equipment (PPE) in hot conditions and psychological disorders such as fear, anxiety, worry because of the high risk of transmission. The purpose of this study was to explore the experiences of nurses during the Covid-19 pandemic at Stella Maris Hospital in Makassar. The design of this study is qualitative with a phenomenological approach using in-depth interview techniques as a method of collecting data on five participants, namely nurses who have treated patients infected with Covid-19. The technique of taking participants using purposive sampling with a total of 5 participants and data analysis using content analysis. This study resulted in 4 themes, namely nurses' perceptions of the Covid-19 pandemic, the experience of nurses, the psychological condition of nurses caring for Covid-19 patients and management of feeling discomfort.

Keywords : nurse experience; covid-19 pandemic; Phenomenological Study.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 terjadi perubahan besar bagi masyarakat yang dikarenakan munculnya virus Covid-19 atau virus corona. Sejak penyebaran pertama Covid-19 yang terjadi di Wuhan pada akhir Desember 2019, Covid-19 hingga saat ini telah menginfeksi lebih dari 92 ribu orang di seluruh dunia dengan jumlah negara yang telah terpapar sebanyak 73 negara. Dampak dari pandemi Covid-19 ini menimbulkan beberapa hal yang dapat menimbulkan kerugian seperti gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental. Karena adanya virus corona ini menimbulkan juga banyak masalah pada para petugas kesehatan, khususnya para perawat kewalahan dalam menangani para pasien yang terjangkit virus ini, sehingga mereka mengalami gangguan mental, seperti: kecemasan, ketakutan, depresi, panik, frustrasi, kesedihan, marah serta menyangkal (Wang, 2020 dalam Dinah & Rahman, 2020)

Di Indonesia respon pemerintah terhadap Covid-19 sangat lambat. Kebijakan yang keliru terhadap bahaya dari Covid-19 ini tampak pada bulan Februari tahun 2020 yaitu beberapa negara sudah menutup migrasi lintas negara sejak virus ini melumpuhkan beberapa kota di Cina sedangkan pemerintah Indonesia menolak *lock down* dengan alasan hal ini tersebut dapat melumpuhkan perekonomian negara serta ada narasi yang berkembang bahwa virus corona ini sudah dilumpuhkan oleh Doa (Agustino, 2020).

Sejak masuknya virus corona ke Indonesia jumlah pasien terus bertambah hingga pada tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 82 kasus yang terinfeksi dan pada akhir bulan Mei, yaitu tanggal 31 Mei 2020 didapatkan hasil bahwa terjadi penambahan pasien yang terinfeksi virus corona tersebut sebanyak 700 kasus (Aritonang, et al., 2020).

Berdasarkan data satuan tugas penanganan Covid-19 Pada Sabtu tanggal 24 Oktober 2020 didapatkan hasil bahwa terjadi penambahan pasien Covid-19 sebanyak 4070 kasus dan pada 25 Oktober 2020 terjadi juga penambahan kasus pasien yang terinfeksi virus corona sebanyak 3.732 kasus. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pasien yang terinfeksi virus corona semakin meningkat sehingga dapat menambah beban kerja perawat serta kewalahan dalam menangani pasien sehingga menimbulkan kecemasan serta depresi pada perawat selama menangani pasien yang terinfeksi virus corona tersebut.

Menurut data dari Ikatan Dokter Indonesia pada tanggal 6 April 2020, ada 24 dokter yang gugur akibat infeksi Covid-19, dan data dari PPNI pada 8 Mei 2020 tenaga kesehatan (perawat) yang terpapar virus coronasemakin meningkat, orang dalam pemantauan (ODP) 596 orang, Pasien dalam pengawasan (PDP) 48 orang, Orang tanpa gejala (OTG) 97 orang, positif 53 orang dan yang meninggal dunia 19 orang (Pasulima & Hetharie, 2020).

Berdasarkan data dari Ikatan Dokter Indonesia (IDI) tenaga medis yang meninggal akibat Covid-19 dari Maret hingga 10 November 2020 sebanyak 282 orang yang terdiri dari 168 dokter dan 114 perawat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2021, dengan melakukan wawancara terhadap perawat yang pernah merawat pasien Covid-19. Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, aktivitas yang berinteraksi secara signifikan (Sugiyono, 2018). Situasi sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat yang merawat pasien Covid-19 di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini dikarenakan partisipan tersebut dianggap paling tahu dan menguasai tentang fenomena yang akan diteliti, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang akan

diteliti (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 5 partisipan dan data yang didapatkan telah jenuh. Jika hasil analisis yang diperoleh mendapatkan jawaban yang baru, maka peneliti akan menambah partisipan baru, tetapi jika datanya telah jenuh maka peneliti akan menghentikan penelitian. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*indepeth interview*) dan teknik observasi dilakukan dengan cara pendokumentasian untuk melengkapi data yang dikumpulkan lewat wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik dengan menggunakan metode analisis konten (*content analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara yang dilakukan dengan 5 peserta menghasilkan 5 tema yang terdiri dari persepsi perawat terhadap pandemi Covid-19, beban kerja, tindakan pencegahan, kondisi psikologis perawat yang merawat pasien Covid-19 dan manajemen perasaan tidak nyaman.

1. Persepsi Perawat Terhadap Pandemi Covid-19

Tema ini peneliti rumuskan dari hasil wawancara pada setiap partisipan untuk mengetahui pandangan atau persepsi partisipan saat mereka dihadapkan dengan situasi atau kejadian yang baru yaitu pandemi Covid-19. Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh seseorang dalam menerima dan memahami informasi baik dari segi pendengaran, penglihatan maupun perasaan hal ini terbentuk dari proses observasi dan evaluasi yang menghasilkan bagaimana setiap individu merespon (Simbolon, 2018). Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari kelima partisipan memberikan tanggapan atau persepsi yang hampir sama bahwa pandemi ini adalah masalah apalagi mereka sebagai perawat yang kontak langsung dengan pasien yang terinfeksi Covid-19 dan juga dalam merawat pasien harus menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) lengkap yang membuat mereka sesak dan kepanasan yang sebelum adanya pandemi ini hanya menggunakan pakaian dinas biasa dan cukup santai.

Menurut (Susanto, 2020) mengatakan bahwa Covid-19 merupakan virus yang dapat menyerang tubuh manusia dan adapun tanda dan gejala yang bisa muncul, seperti: demam, batuk, kelelahan, sesak napas dan hilangnya penciuman

Masalah adalah suatu tantangan, kesulitan, penyimpangan dan kebingungan yang pasti dialami oleh setiap individu (Alghadari & Kusuma, 2018). Setiap individu memandang suatu masalah berbeda-beda tergantung individu mempersepsikan masalah tersebut. Dalam penelitian ini semua partisipan menerima dengan baik masalah yang terjadi saat ini seperti tanggapan partisipan bahwa pandemi adalah suatu masalah tapi harus dijalani sudah tanggung jawab sebagai perawat, pandemi adalah suatu masalah namun harus dijalani yang penting ikuti protokol kesehatan, pandemi adalah masalah tetapi tidak perlu terlalu di khawatirkan, pandemi adalah masalah berat tetapi harus di terima, pandemi sudah pasti suatu masalah tapi ada juga untung dan ruginya.

2. Beban Kerja

Tema ini teridentifikasi berdasarkan pengelompokan kategori yang telah peneliti kelompokkan berdasarkan hasil wawancara terhadap kelima partisipan untuk mengetahui beban kerja selama merawat pasien yang terinfeksi Covid-19. Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antar volume kerja dan norma kerja (Sitepu, 2014). Tenaga keperawatan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan terutama disituasi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini mereka disebut sebagai garda terdepan untuk melawan wabah Covid-19. Kasus pandemi Covid-19 yang tinggi menyebabkan terjadinya peningkatan beban kerja perawat.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa partisipan merasa kewalahan dalam menangani pasien jika pasien banyak sedangkan tenaga perawat yang dinas hanya beberapa orang hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Deniati & Ningtyas, 2020) menjelaskan bahwa salah satu beban kerja perawat saat ini adalah jumlah pasien yang banyak dengan jumlah perawat yang minim. Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa yang menjadi beban tersendiri bagi perawat adalah penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) yang lengkap dalam kondisi yang panas sampai berjam-jam yang sebelumnya hanya menggunakan pakaian dinas biasa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Utama, Sukmawati, & Dianty, 2020) bahwa yang menjadi kendala saat merawat pasien yang terinfeksi Covid-19 yaitu penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) yang lengkap yang terasa sesak dan panas, kacamata *google* yang berembun, dan kadang menghalangi saat tindakan.

3. Tindakan Pencegahan

Tema ini teridentifikasi berdasarkan kategori yang telah dikelompokkan oleh peneliti dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada kelima partisipan, sehingga dapat muncul sebuah tema, yaitu tindakan pencegahan. Tindakan pencegahan adalah menghilangkan kemungkinan atau penyebab yang tidak sesuai dengan kondisi atau situasi lain yang tidak diinginkan. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan isolasi atau karantina, baik itu mengisolasi diri di rumah, rumah sakit, hotel ataupun tempat yang lainnya. Hal ini dilakukan agar dapat membatasi aktivitas atau kegiatan seseorang dari orang yang terpapar virus atau penyakit menular yang diduga telah terkontaminasi dari orang atau barang yang menjadi penyebab virus tersebut untuk mencegah kemungkinan adanya penyebaran ke orang lain, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Telaumbanua, 2020)

Dalam penelitian (Moudy & Syakurah, 2020) pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan air dan sabun atau pembersih tangan yang mengandung alkohol secara rutin setelah memegang benda atau berkontak dengan orang lain, menghindari kontak langsung dengan orang yang terpapar virus Covid-19, menutup mulut dan hidung dengan tisu atau lengan ketika bersin atau batuk, hindari memegang mata, hidung atau mulut, menjaga jarak dari orang lain minimal 1 meter dan selalu menggunakan masker ketika

berada diluar rumah atau tempat yang ramai. Muhammad & Siti (2021) mengatakan bahawa tindakan pencegahan lain yang dapat dilakukan yaitu dengan vaksin. Vaksin adalah cara yang paling efektif untuk mencegah penyebaran Covid-19 atau mengurangi penyebaran Covid-19 serta dapat menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh virus Covid-19.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa tindakan pencegahan yang dilakukan oleh perawat yang telah diwawancarai adalah dengan karantina di RS selama 14 hari, rajin mencuci tangan, jaga jarak dan memakai masker, selesai dinas harus mandi, makan dan tidur teratur, saat dinas menggunakan APD yang lengkap, makan makanan yang bergizi dan mengurangi kontak dengan pasien.

4. Kondisi Psikologis Perawat

Tema ini teridentifikasi berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh partisipan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengkategorian, sehingga dapat dirangkum dan memunculkan sebuah tema. Covid-19 telah menyebabkan dampak negatif karena Covid-19 ini merupakan virus yang sangat cepat penyebarannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Harahap, 2020) bahwa penularan dari Covid-19 sangat cepat sehingga jumlah pasien yang terinfeksi semakin meningkat. Tenaga kesehatan yaitu perawat yang paling merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini. Mereka yang harus menjadi garda terdepan untuk melawan wabah pandemi Covid-19. Menjadi garda terdepan bukanlah perkara yang gampang suatu beban dan mengganggu kondisi psikologis seperti cemas takut serta khawatir karena resiko penularan yang sangat tinggi. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Utama, Sukmawati, & Dianty, 2020) menjelaskan bahwa banyak perawat yang mengalami gangguan psikologis selama merawat pasien seperti cemas dan takut serta khawatir tertular partisipan mengatakan bahwa, ada yang awalnya sangat cemas dan takut tertular oleh virus Covid-19 saat awal-awal bekerja sebagai perawat Covid-19, tetapi partisipan mengatakan bahwa itu tanggung jawab dan pekerjaan yang ia pilih, maka ia harus melakukannya dengan sepenuh hati. Utama et al., (2020) juga mengatakan bahwa, ada perawat yang merasa takut karena ada teman sesama perawat yang tertular oleh virus Covid-19 dan sedih jika melihat pasien yang meninggal. Kondisi psikologis yang dialami partisipan ada suatu hal yang negatif karena merasa takut, cemas dan khawatir saat bekerja. (Riyadiningsih, 2020) mengatakan bahwa gangguan psikologis adalah sesuatu yang memang ada di dalam diri seseorang, kemudian di ekspresikan lewat sikap dan tindakan yang ia lakukan

Dalam penelitian ini diperoleh hasil wawancara bahwa kecemasan, takut dan khawatir yang dialami oleh partisipan dapat mempengaruhi kinerja mereka saat bekerja, seperti kurang fokus saat bekerja, berpikir dua kali untuk melakukan tindakan ke pasien karna takut tertular dan kadang malas untuk datang bekerja. Dari hasil wawancara 5 partisipan, 4 diantaranya mengatakan bahwa mereka merasa cemas, partisipan yang merasa takut juga berjumlah 4 partisipan dan hanya 1 orang partisipan yang mengatakan bahwa ia merasa

khawatir. Meskipun partisipan mengatakan bahwa mereka merasa cemas, takut dan khawatir, tetapi mereka tetap peduli dan merawat pasien dengan tulus.

5. Manajemen Ketidaknyaman Perasaan

Tema ini teridentifikasi berdasarkan kategori yang telah dikelompokkan dari hasil wawancara kelima partisipan, sehingga dapat muncul sebuah tema. Manajemen adalah menempatkan segala sesuatu secara teratur dalam hidup, dalam penggunaan waktu, pilihan, kepentingan, kegiatan, serta dalam keseimbangan fisik dan mental (Asbari, et al., 2020).

Manajemen ketidaknyamanan perasaan artinya menghilangkan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh seseorang, agar tidak menjadi gangguan psikologis bagi dirinya sendiri, khususnya bagi perawat ia harus bisa mengendalikan emosinya sendiri agar tidak berdampak buruk bagi dirinya sendiri dan juga bagi pekerjaannya. Perawat adalah salah satu tenaga medis yang berada di garda terdepan untuk merawat pasien yang terinfeksi Covid-19. Perawat dan tenaga medis yang lain tentunya memiliki rasa cemas dan takut akan tertular oleh virus ini karena virus ini cepat menular ke siapa saja, maka dari itu perawat harus bisa memanajemen dirinya sendiri agar terhindar dari gangguan-gangguan psikologis atau hal-hal negatif lainnya.

Dalam penelitian ini, partisipan mencoba untuk memotivasi dirinya sendiri untuk menghindari ketidaknyamanan perasaan yang dirasakan, karena jika terus merasakan ketidaknyamanan akan suatu hal, maka dapat menjadi suatu masalah yang dapat membebani dirinya sendiri. Ketidaknyamanan perasaan yang dialami oleh partisipan dapat mengganggu mereka saat bekerja karena selalu merasa khawatir jika tertular oleh virus Covid-19 dari pasien yang mereka rawat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan untuk memanajemen ketidaknyamanan perasaan yang dialami mereka akan berdoa, berpikir positif, bercanda atau bergurau bersama perawat lainnya, menggunakan APD yang lengkap, mengurangi kontak dengan pasien dan meyakinkan dirinya sendiri bahwa semuanya akan baik-baik saja. Dengan melakukan hal ini, partisipan mengatakan bahwa mereka merasa sedikit lebih baik setelah melakukannya.

SIMPULAN

Penelitian mengenai Studi Tentang Pengalaman Perawat Selama Masa Pandemi Covid-19 Di RS Stella Maris Makassar menghasilkan 4 tema. Persepsi perawat terhadap pandemi Covid-19, partisipan memberikan tanggapan yang hampir sama bahwa pandemi Covid-19 merupakan masalah karena mereka sebagai perawat kontak langsung dengan pasien dan dinas harus menggunakan APD yang lengkap. Pengalaman perawat, partisipan mengatakan dalam merawat pasien yang terinfeksi Covid-19 mendapatkan banyak pengalaman dan juga kendala seperti kekurangan APD dan penggunaan APD harus sesuai SOP. Kondisi psikologis perawat merawat pasien Covid-19. Kondisi psikologis yang dialami oleh perawat, seperti cemas, takut dan khawatir karna perawat sangat

beresiko untuk tertular Covid-19. Manajemen ketidaknyamanan perasaan. Hal ini harus dilakukan oleh seseorang, khususnya bagi perawat yang merawat pasien Covid-19 agar tidak menjadi gangguan psikologis bagi dirinya. Mereka harus bisa mengendalikan emosinya sendiri agar tidak berdampak buruk bagi pekerjaannya. Dengan demikian penelitian ini memberikan gambaran kepada semua perawat terkait situasi yang di alami sehingga dengan penelitian ini bisa mengantisipasi lingkungan untuk mencegah hal-hal yang muncul pada situasi-situasi tertentu. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah mungkin masih ada masalah muncul tetapi belum diuraikan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah bekerjasama dalam persiapan, penyelesaian dan publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2020). Analisis kebijakan penanganan wabah Covid-19: pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo administrator*, 2, 253-270. <https://samarinda.ian.go.id/jba> <https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.685>
- Alghadari, F., & Kusuma, A. P. (2018). Pendekatan analogi untuk memahami konsep dan defenisi dari pemecahan masalah, *jurnal ilmiah pendidikan matematika* (pp. 113122).Cirebon. <http://www.fkipunswagati.ac.id/ejournal/indeks.php/snmpm/article/view/378>
- Amalia, I. (2020). manifestasi klinis COVID-19 pada kulit. *Jurnal cermin kedokteran*,47,659661.<http://103.13.36.125/indeks.php/CDK/article/view/1189> <https://doi.org/10.55175/cdk.v47i11.1189>
- Aritonang, K., Tan, A., Ricardo, C., Sujardi, D., Fransiscus, H., Pratiwi, L., et al. (2020). Analisis penambahan pasien COVID-19 di Indonesia menggunakan metode rantai markov. *jurnal rekayasa sistemindustri*,9,6976.<http://103.36.68.33/indeks.php/jrsi/article/view/3998>. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.3998.69-76>
- Atmojo, J. T., Akbar, P. S., Kuntari, S., Yulianti, I., & Darmayanti, A. T. (2020). Defenisi dan jalur penularan severe acute respiratory syndrome corona virus 2(SARS-CoV-2) atau COVID-19. *Jurnal pendidikan kesehatan*, 9, 57-64. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.1513>
- Asbari, M., Pramono , R., Kotamena , F., Juliana, Sihite, O. B., Alamsyah, V., Purwanto, A. (2020). Bekerja sambil kuliah dalam perspektif self management (studi etnografi pada karyawan etnis Jawa di kota seribu Industri Tangerang . *Jurnal pendidikan* , 253-263. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.363>
- Budiono. (2016). konsep dasar keperawatan. Jakarta: Bumi Medika

- Deniati, K., & Ningtyas, K. N. (2020). Hubungan pandemik Covid-19 dengan beban kerja perawat di Puskesmas Pakisjaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ayurveda Medistra Available*, 2, 28-32.<http://ojs.stikesmedistra-indonesia.ac.id/>. <https://doi.org/10.51690/medistra-jurnal123.v2i2.30>
- Dermawan, D. (2012). proses keperawatan penerapan konsep & kerangka kerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Fadli, Safruddin, Ahmad, A. S., Sumbara, & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19. *jurnal pendidikan keperawatan Indonesia*,6,5765.<https://ejournal.upi.edu/index.php/JKPI/article/view/2454>. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Halmar, H. F., Febrianti, N., & Kada', M. K. (2020). Pemeriksaan diagnostik COVID-19: studi literatur. *Jurnal keperawatan Muhammadiyah*,222-230. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.4758>
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit virus corona. *Jurnal respirologi Indonesia*, 40, 119-129.<http://www.jurnal.resporologi.org>. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, & Mawardi. (2020). Dampak psikologis pandemi Covid-19 pada tenaga kesehatan. *Jurnal kesehatan masyarakat Indonesia*,15,13-18.<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi,jkmi@unimus.ac.id>. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.13-18>
- Harahap, R. J. (2020). Karakteristik klinis penyakit corona virus 2019. *Jurnal penelitian perawat profesional*, 317-324. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Isbaniah, F., & Susanto, A. D. (2020). Pneumonia Corona Virus Infection Disease (COVID-19)). 70, 88-94.<http://mki-ojs.idionline.org/jurnal/article/view/235>. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.70.4-2020-235>
- Kiswara, R. M., Mifbakhuddin, & Prasetyo, D. B. (2020). penggunaan alat pelindung diri pada perawat rawat jalan dan rawat inap. *jurnal kesehatan masyarakat indonesia*, 47-51. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi,jkmi@unimus.ac.id>. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.47-51>
- Morfi, C. W., Junaidi, A., Elsesmita, Asrini, D. N., Pangestu, F., Lestari, D. M., et al. (2020). Kajian terkini corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Jurnal kesehatan Indonesia*, 1-8.<http://jikesi.fk.unand.ac.id>. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i1.13>
- Pardede, J. A., Keliat, B. A., Damanik, R. K., & Gulo, A. R. (2020). Optimalisasi coping perawat mengatasi kecemasan pada pandemi Covid di era new

- normal. jurnal peduli masyarakat, 2, 105-112. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Priscilia, F., Iskandar, F., Larasati, F. F., & Permanik, G. F. (2020). Manifestasi okular Corona Virus disease 2019 (COVID-19) : klinis dan pencegahan. Tinjauan pustaka, 47, 667-672. <http://103.13.36.125/indeks.php/CDK/article/view/1078>.
<https://doi.org/10.55175/cdk.v47i10.1078>
- Riyadiningsih, H. (2020). Peran kondisi psikologi dan karakteristik pribadi dalam pengembangan kepemimpinan efektif: sebuah tinjauan konseptual. jurnal probisnis, 2, 15-27. <https://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis>
- Saparwati, M. (2012). studi fenomenologi: pengalaman kepala ruangan dalam mengelola ruang rawat di RSUD Ambarawa Depok. Tesis ilmu keperawatan universitas ubniversitas Indonesia. <http://unimus.ac.id>
- Sau, T. F., Sinaga, J., & Yhoce, M. M. (2018). Tingkat kecemasan perawat tentang infeksi penyakit menular di Rumah Sakit X. Corolus journal of nursing, 1, 28-35. <http://ejournal.stik-sintcarolus.ac.id/indeks.php/CJON/article/view/27>.
<https://doi.org/10.37480/cjon.v1i1.27>
- Simbolon, M. (2018). Persepsi dan kepribadian. Jurnal ekonomi bisnis, 2, 52-66. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516>.
- Susanto, N. (2020). pengaruh virus covid-19 terhadap bidang olahraga di Indonesia. jurnal stamina, 3, 146-153. <http://stamina.ppj.unp.ac.id/indeks.php/JST/article/view/491>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, W. C., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, et al. (2020). Coronavirus Disease 2019: tinjauan literatur terkini. Jurnal penyakit dalam Indonesia, 7, 45-67. <http://www.jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/indeks.php/jpdi/article/view/415>.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Utama, T. A., Sukmawati, & Dianty, F. E. (2020). Pengalaman perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang terinfeksi covid-19. Jurnal ilmu keperawatan Indonesia, 2, 13-19. <http://jurnal.umitra.ac.id/indeks.php/jikpi/article/view/478>.
<https://doi.org/10.57084/jikpi.v1i2.478>
- Widodo, S. A., Laelasari, Sari, R. M., Nur, I. R., & Putrianti, F. G. (2017). Analisis Faktor Tingkat Kecemasan, Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa. Jurnal Taman Cendekia, 01, 67-77. <http://www.neliti.com/publications/261732/analisis-faktor-tingkat-kecemasan-motivasi-dan-prestasi-belajar-mahasiswa>.
<https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1581>
- Yuliana. (2020). Wellness and healthy magazine. tinjauan literatur, 2, 188-192. <http://wellness.journalpress.id/index.php/wellness>.
<https://doi.org/10.30604/well.95212020>

Yusra, & Pangestu, N. (2020). journal of CLinical Medical. Pemeriksaan Labolatorium pada Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), 7, 304-319. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1A.472>

Wirentanus, L. (2019). Peran dan menjalankan tugasnya berdasarkan tentang keperawatan. Jurnal 163. <https://doi.org/10.31764/jmk> wewenang perawat dalam nomor 38 tahun 2014 UU ilmu hukum, 10, 149-. <https://doi.org/10.31764/jmk.v10i2.2013>